
PERAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

Made Ika Kusuma Dewi¹ Ni Made Rai Kristina²
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
kusumaika@uhnsugriwa.ac.id, nimaderaikristina@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki keragaman suku, ras, agama, bahasa serta budaya yang menjadikan Indonesia selaku salah satu bangsa yang multikultural. Dimana keragaman klaim kebenaran atas tafsir agama, dapat menimbulkan gesekan serta konflik agama yang menjurus kepada perpecahan. dalam keadaan semacam ini moderasi beragama yang kuat diharapkan warga Indonesia jadi warga yang lebih paham akan keragaman agama yang terdapat di Indonesia. keberadaan organisasi kemasyarakatan diharapkan bisa mewujudkan penguatan moderasi beragama di Indonesia. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui peran komunikasi dalam organisasi kemasyarakatan sebagai upaya penguatan moderasi beragama dengan penggunaan metode kualitatif diperoleh kesimpulan penguatan moderasi beragama dalam komunikasi organisasi kemasyarakatan ialah; Peran dalam organisasi masyarakat adalah sebagai alat atau simbol penyelesaian dalam sengketa, konteks ini peran serta perilaku masyarakat didayagunakan sebagai cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada.

Kata Kunci: Moderasi beragama, komunikasi, organisasi kemasyarakatan

I. Pendahuluan

Indonesia dengan keragaman suku, ras, agama, bahasa dan budaya yang dimiliki, menjadikan Indonesia sebagai salah satu bangsa yang mempunyai masyarakat pluralisme etnis atau multikultural, keragaman tersebut akan menjadikan karakteristik dan ciri khas jika dikelola dengan baik dan akan menjadi sebuah keunikan yang terdapat di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang banyak macamnya atau yang disebut pluralistik dan memiliki dua realitas yang membentuk karakter sifat masyarakatnya menjadi pluralisme etnis, yaitu demokrasi dan kearifan lokal (local wisdom) sebagai norma yang dipercaya dan dimengerti sebagaimana dapat menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungannya. Dalam keragaman tersebut bangsa Indonesia, secara historis dan sosiologis agama Islam adalah mayoritas dari bangsa Indonesia, tetapi jika dilihat

dari tingkat provinsi atau daerah, misalkan kabupaten atau kota maka terdapat agama Hindu, Budha, Kristen (Protestan), Katolik dan Kong hu cu yang menjadi mayoritas dalam lingkungan tersebut. Secara realis dan data keragaman agama di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman agama ini merupakan keindahan yang memperkaya kehidupan beragama di Indonesia, namun disisi lain keragaman agama juga mengandung potensi ancaman bagi persatuan dan kesatuan negara republik Indonesia. Maka diperlukan keterlibatan seluruh warga masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kedamaian tersebut, tugas untuk menyadarkan masyarakat tentang multikultural ini tidaklah gampang untuk dilakukan, bahkan dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa kebhinekaan ialah sebuah ketidakpercayaan. Menanamkan sikap yang adil dalam menyikapi kebhinekaan adalah perkara yang jauh lebih sulit, karena penyikapan terhadap kebhinekaan kerap berbenturan dengan kepentingan sosial, ekonomi, hukum, dan politik.

Dalam masyarakat Indonesia yang beraneka budaya, sikap keberagamaan yang eksklusif atau mengkhhususkan hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak atau sendiri tentu dapat menimbulkan pergolakan antar kelompok beragama di Indonesia. Dalam masyarakat multikultural orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda dapat memberikan perbedaan dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat tidak sesuai polanya bila menimbulkan kesalahpahaman atau konflik. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia umumnya dipicu oleh adanya sikap keberagamaan yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak berlandaskan oleh sikap toleran, karena masing-masing akan menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga dapat memicu konflik. Konflik kemasyarakatan dan pemicu ketidakharmoni masyarakat yang pernah terjadi dimasa lalu berasal dari kelompok ekstrim kiri (komunisme) dan ekstrim kanan (Islamisme). Namun sekarang banyak perubahan yang terjadi dimulai dari ancaman disharmoni dan ancaman negara kadang berasal dari globalisasi dan Islamisme, yang ditulis oleh Yudi (2014 : 251) disebutnya sebagai dua fundamentalisme: pasar dan agama. Dalam kontek fundamentalisme agama, untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat (sikap beragama yang terbuka) yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi yang

berarti moderat, lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman serta mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing yang bertujuan agar masyarakat merasa aman dilingkungan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah proses komunikasi dalam organisasi kemasyarakatan sebagai upaya penguatan moderasi beragama. Jenis pendekatan yang digunakan dalam prosiding ini ialah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2010:15) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah, dimana pendekatan ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol-simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan metode penelitian yang disampaikan secara deskriptif. Jadi peneliti juga melakukan analisis, mengacu pada data yang ada. Dalam melakukan penelitian studi kasus peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan mengumpulkan data-data. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan realis. Studi kasus ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret situasi dan kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, akan mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji dalam prosiding ini.

II. Pembahasan

Manusia membentuk pengelompokan sosial dengan sesama manusia dalam upaya bertahan hidup, kepentingan, hubungan, serta mengembangkan kehidupan yang damai, aman dan sejahtera di lingkungannya. Dalam aktivitas tersebut manusia membutuhkan komunikasi sebagai perantaranya, kegiatan komunikasi akan berlangsung jika seorang manusia melakukan interaksi dengan manusia lain dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang timbul adalah sebab akibat dari

adanya hubungan sosial. Komunikasi ialah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, serta masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar dapat terhubung dengan lingkungan dan manusia lainnya. Harold D Laswell menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi.

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan sekitar.

Manusia dapat mengetahui adanya peluang untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindar pada hal-hal yang mengancam sekitarnya melalui komunikasi. Komunikasi membuat manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang bahkan melalui komunikasi juga manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dengan belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Proses kelanjutan dari suatu masyarakat sesungguhnya bergantung bagaimana masyarakat itu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan saja pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap alam tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dan tinggal. Dalam lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian atau adaptasi agar individu dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

3. Upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

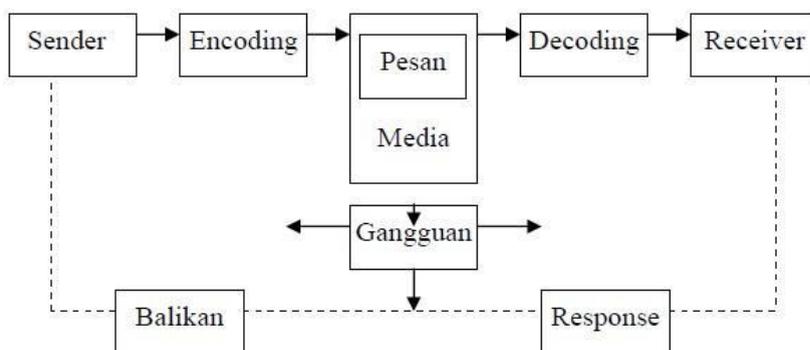
Individu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orangtua mengajarkan etika dan toleransi beragama dan bermasyarakat yang baik kepada penerusnya dan bagaimana sebuah tempat pendidikan difungsikan sebagai mendidik masyarakatnya dan terakhir bagaimana media massa menyalurkan sebuah informasi yang nyata, dan bagaimana pemerintah dengan solusi dan himbauannya yang dibuat untuk mengayomi kepentingan masyarakat yang dilayaninya

Pada deskripsi di atas, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi internal ataupun sering juga dikenal dengan komunikasi organisasi. Organisasi yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang dikoordinasikan ke arah pencapaian tujuan bersama yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari

masyarakat. Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Goldhaber (1993: 14-15) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang yang ada, sebagai berikut; 1. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks dipengaruhi oleh lingkungannya, baik internal (yang disebut budayanya) dan eksternal. 2. Komunikasi organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah dan media. 3. Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan dan hubungan dan keterampilan. 4. Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling bertukar pesan dalam satu jaringan yang sama dalam hubungannya yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi hal yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah

Proses Komunikasi

Pola atau proses komunikasi yang sering dilakukan oleh komunikasi organisasi kemasyarakatan adalah komunikasi dua arah. Proses komunikasi dapat dikatakan efektif jika didukung oleh banyak hal, mulai dari komunikator (penyampai pesan), *channel* (media penyampai pesan), hingga komunikan (penerima pesan).



Gambar 1. Proses Komunikasi

Dijelaskan pada gambar diatas proses komunikasi tersebut, suatu pesan atau informasi, sebelum disebar luaskan, pertama dilakukan persandian (encoding) ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan dalam pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan. Apapun simbol yang digunakan, tujuan utama dari pengirim adalah mempersiapkan pesan atau informasi dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima pesan dapat menginterpretasikan

maksud tujuan yang diinginkan pengirim dalam suatu cara yang tepat. Pesan dari komunikator akan dikirimkan kepada penerima melalui suatu saluran atau media. Pesan yang di terima oleh penerima melalui simbol-simbol, selanjutnya akan dilanjutkan kembali (decoding) menjadi bahasa yang dimengerti sesuai dengan pikiran penerima sehingga menjadi pesan yang diharapkan (perceived message). Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi yakni supaya tindakan atau perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim pesan. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi oleh bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai konteks aslinya. Maka dari itu, tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang dirasakan. Adanya umpan balik atau feedback menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan yang saling berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditangkap secara benar sesuai dengan apa diinginkan pengirim pesan.

Dalam hal ini penguatan moderasi beragama dalam komunikasi organisasi kemasyarakatan sangat ditentukan oleh komunikasi antara komunikan dan komunikator, agar terciptanya tujuan yang sama antara masyarakat lainnya untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam lingkungan tempat tinggal dan agama menjadi pedoman hidup serta solusi jalan tengah yang adil dalam menghadapi masalah hidup dan lingkungan tempat tinggal. Agama menjadi cara pandang dan pedoman yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat, akal dan perasaan, rasio dan norma-norma, idealis dan fakta, individu dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan agama diturunkan ke dunia ini yakni menjadi tuntunan hidup dalam bersikap adil, makmur dan sejahtera.

Peranan Organisasi Kemasyarakatan dalam Moderasi Beragama

Pembahasan uraian ini, peranan organisasi kemasyarakatan sangatlah penting didalam lingkungan sebab peran serta organisasi masyarakat didayagunakan sebagai alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan

aksentuasi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang tanggap. Selain itu peran serta organisasi kemasyarakatan sebagai Alat Penyelesaian Sengketa, dalam konteks ini peran serta masyarakat digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian jalan tengah dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (misstrust) dan kerancuan (biasess).



Gambar 2. Peran Organisasi kemasyarakatan dalam membantu ibadah



Gambar 3. Peran Organisasi Kemasyarakatan dalam membantu lingkungan

Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 pasal 6, dikatakan bahwa organisasi masyarakat berfungsi sebagai sarana; Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan atau tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, penyalur aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pemenuhan pelayanan sosial, partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan

negara Republik Indonesia, Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Dari uraian tersebut, organisasi kemasyarakatan bebas membuat dan melakukan program kerja sendiri dengan tujuan untuk kesejahteraan dan kedamaian masyarakat dan tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian dalam lingkungan masyarakat digunakanlah komunikasi sebagai alat utama dalam berinteraksi antara satu orang ke orang lainnya untuk mencapai tujuan bersama, maka dalam hal ini komunikasi sangatlah penting agar terhindar dari konflik yang ada dimasyarakat. Dalam meningkatkan moderasi beragama harus dilakukan kolaborasi dari masyarakat dan mengakomodasinya dimana kedua hal ini sangat penting untuk dilakukan. Kolaborasi ini dilakukan jika mempunyai tujuan untuk pembelajaran, membangun komitmen dengan merangkul semua pihak dalam lingkungan kemasyarakatan, dan untuk mengatasi perasaan-perasaan yang akan mengganggu hubungan dalam lingkungan kemasyarakatan. Untuk mengakomodasi memiliki tujuan sebagai membangun kepercayaan sosial demi kedamaian dan kesejahteraan lingkungan masyarakat, hubungan harmonis dan stabilitas yang baik dalam hubungan masyarakat, dan sebagai pembelajaran dari kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Dampak Penguatan Moderasi Agama dalam Komunikasi Organisasi Kemasyarakatan

Dalam penguatan moderasi beragama adanya dampak yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat, tidak dapat dipungkiri kita sebagai mahluk sosial akan selalu memiliki kepentingan, hubungan, serta mengembangkan kehidupan yang damai, aman dan sejahtera di lingkungannya. Setiap proses komunikasi akan terjadi menjadi beberapa fungsi yakni;

Informasi, setiap masyarakat memerlukan informasi dalam berbagai hal yang ada di lingkungannya. Proses komunikasi tentunya memudahkan masyarakat untuk bisa memperoleh informasi sesuai dengan keinginannya.

Sosialisasi, proses komunikasi membuat masyarakat menjadi lebih dekat, akrab satu sama lain. Proses komunikasi membuat masyarakat tidak lagi segan

untuk bersosialisasi sehingga menjadi sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di lingkungannya.

Motivasi, proses komunikasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan tujuan tiap masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Masyarakat yang melalui proses komunikasi dapat menentukan pilihan dan keinginan dan mendorong kegiatan berdasarkan tujuan bersama.

Memajukan Kebudayaan, komunikasi membantu masyarakat untuk dapat memajukan kebudayaan. Hasil budaya dan seni dapat dibangun dengan mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan estetika melalui proses komunikasi.

Integrasi, proses komunikasi dapat berfungsi untuk menjaga integrasi individu, kelompok, atau bahkan negara. Dengan proses komunikasi, masyarakat akan lebih mengenal satu sama lain hingga menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat religious akan agamanya dan sekaligus majemuk. Meskipun bukan negara berdasar agama tertentu, masyarakat kita sangat lekat dengan kehidupan beragama. Nyaris tidak ada satupun urusan sehari-hari yang tidak berkaitan dengan agama. Maka dari itu kemerdekaan beragama juga dijamin oleh konstitusi Indonesia. Tugas organisasi kemasyarakatan adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama itu dengan komitmen kebangsaan untuk menumbuhkan cinta tanah air, tidak membedakan satu orang dengan orang lainnya. Keragaman dalam bidang apapun pasti menimbulkan adanya perbedaan, terlebih yang berkaitan dengan agama dan harus diakui bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan. Apapun itu akan selalu memunculkan potensi konflik, jika tidak dikelola dengan baik potensi konflik seperti ini dapat melahirkan sikap ekstrem dalam membela tafsir klaim kebenaran versi masing-masing kelompok yang berbeda. Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan yang keras, penyelesaian konflik bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai, pengelolaan konflik bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat, resolusi konflik menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan bertahan lama diantara kelompok yang

bermusuhan dan transformasi konflik mengatasi sumber konflik-konflik sosial yang terdapat pada di lingkungan kemasyarakatan dan mengubah kekuatan negatif menjadi kekuatan yang positif.



Gambar 4. Pembagian Takjil pada hari puasa

Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah solusi untuk menciptakan kerukunan, harmoni sosial, sekaligus menjaga kebebasan dalam menjalankan kehidupan beragama, menghargai keragaman tafsir dan perbedaan pandangan, serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan atas nama agama. Dengan komunikasi yang baik juga dapat menghasilkan masyarakat yang moderat dimana masyarakat yang berperilaku saleh, berpegang teguh pada nilai moral dan esensi ajaran agama, serta memiliki sikap cinta tanah air, toleran, anti kekerasan, dan ramah terhadap keragaman budaya lokal.

III. Penutup

Kesimpulan dari penguatan moderasi beragama dalam komunikasi organisasi kemasyarakatan ialah; Peranan organisasi kemasyarakatan ialah sebagai alat penyelesaian sengketa, dalam konteks ini peran serta masyarakat digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian jalan tengah dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan

pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (misstrust) dan kerancuan (biasess). Dimana peranan organisasi kemasyarakatan dinilai relevan dalam menciptakan kehidupan bermoderasi agama di lingkungan masyarakat. Agar terciptanya lingkungan yang rukun, aman dan damai proses komunikasi antara komunikan dan komunikator menggunakan komunikasi dua arah dimana komunikasi dua arah ini menciptakan tujuan yang sama antara masyarakat lainnya untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam lingkungan tempat tinggal dan agama menjadi pedoman hidup serta solusi jalan tengah yang adil dalam menghadapi masalah hidup dan kemasyarakatan. Ketika komunikasi berjalan dengan baik dampak yang diberikanpun akan baik dapat dilihat bahwa moderasi beragama adalah solusi untuk menciptakan kerukunan, harmoni sosial, sekaligus menjaga kebebasan dalam menjalankan kehidupan beragama, menghargai keragaman pendapat dan perbedaan pandangan, serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan atas nama agama.

Daftar Pustaka

- Dewi, Made Ika Kusuma. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Komunikasi Organisasi UKM Jurnalistik Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa." Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. No. 1. 2021.
- Hardjana, Andre. 2019. Komunikasi Organisasi Strategi Interaksi dan Kepemimpinan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. 2014. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyana, Deddy. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM. Universitas Bantara.
- Ruliana, Poppy. 2016. Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.